



Terbit online pada laman web jurnal: <http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/>

Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN (Print) 0854-655X | ISSN (Online) 2797-1600

HIV/AIDS Education in Batang Arau Village, Padang Selatan Subdistrict Community

Edukasi HIV/AIDS pada Masyarakat Kelurahan Batang Arau Kecamatan Padang Selatan

Suci Maisyarah Nasution*, Putri Rahmadani, Dinda Aisyah Salsabila, Dhea Amelia, Laura Prissa Utama, Nadia Intan

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

*Corresponding author: sucimaistryarah@ph.unand.ac.id

Received: April 25, 2024

Accepted: June 13, 2024

Published: September 27, 2024

Keywords:

Batang Arau,
health counseling,
HIV/AIDS

ABSTRACT

A counseling program to increase knowledge and reduce stigma. The counseling program, themed 'Bersama Kita BAHAGIA,' aims to educate the community on how to avoid unwanted diseases and how to deal with diseases like HIV/AIDS properly. In 2021, Padang has seen a high number of HIV/AIDS cases, making this counseling program crucial in reducing the risk of this disease. The study involved administering a pre-test to the participants, providing them with educational materials, asking questions, and conducting a post-test. The purpose of the pre-test and post-test was to compare the participants' knowledge before and after receiving the educational materials. The study was conducted with 11 mothers who practice gymnastics in RW 4 Batang Arau Village. The educational materials used in the study included leaflets and posters. The results of the post-test showed an 18,19% increase in target knowledge compared to the pre-test results, indicating that counseling has a positive effect on community knowledge about HIV/AIDS.

Kata Kunci:

Batang Arau,
HIV/AIDS,
penyuluhan
kesehatan

ABSTRAK

Penyuluhan HIV/AIDS dengan tema Bersama Kita BAHAGIA merupakan upaya dalam meningkatkan pengetahuan dan stigma masyarakat untuk menghindari penyakit yang tidak diinginkan dan bagaimana sikap yang seharusnya dalam menghadapi penyakit seperti ini. Pada tahun 2021 Padang mempunyai kasus HIV/AIDS yang masih tinggi, sehingga dengan adanya penyuluhan HIV/AIDS akan membantu masyarakat dalam menghindari resiko penyakit ini. Kegiatan dilakukan dengan memberikan *pre-test* kepada sasaran, pemberian materi, tanya jawab, dan melakukan *post-test*. Pemberian *pre-test* dan *post-test* kepada sasaran bertujuan untuk membandingkan pengetahuan sasaran saat sebelum diberikan materi dan setelah diberikan materi. Sasaran yang digunakan dalam kegiatan ini adalah anggota klub senam yang ada di RW 4 Kelurahan Batang Arau yang berjumlah 11 orang. Media yang digunakan dalam kegiatan berupa leaflet dan poster. Hasil *post-test* pada pengetahuan sasaran terjadi peningkatan pada tingkat pengetahuan tinggi sejauh 18,18% dari hasil *pre-test*. Hal ini berarti ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan masyarakat mengenai HIV/AIDS.

PENDAHULUAN

Masyarakat sudah mengetahui istilah HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) dan AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) akan tetapi sebagian besar masyarakat belum mengetahui bagaimana hal tersebut dapat terjadi dan apa yang harus dilakukan pada seseorang yang mengalami HIV/AIDS. Virus HIV menyerang sistem imun tubuh, kondisi ini akan berlanjut menjadi AIDS yang berakibat tubuh mudah terserang berbagai penyakit dan komplikasi. HIV/AIDS merupakan penyakit menular seksual (baik secara oral, anal, dan vaginal), penggunaan jarum yang tidak steril; transfusi organ dan/atau darah dari orang yang terinfeksi; serta dapat menular dari ibu yang terinfeksi kepada anak, baik dalam masa kehamilan maupun masa kelahiran (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Simorangkir dkk. (2021) dengan meneliti tingkat pengetahuan 93 orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Jakarta Selatan mendapatkan hasil penelitian bahwa 62 diantaranya memiliki pengetahuan kurang terhadap HIV/AIDS, dan ada hubungan yang tinggi antara tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang HIV/AIDS. Tingkat pengetahuan rendah pada penelitian ini disebabkan karena responden yang memiliki kesadaran rendah dalam mencari informasi terkait HIV/AIDS. Hal ini sejalan dengan pernyataan Andari (2015) HIV memiliki gejala awal yang tidak mencolok. Rendahnya pengetahuan terkait HIV/AIDS membuat orang dengan HIV/AIDS tidak menyadari bahwa mereka memiliki potensi tinggi untuk menularkan HIV ke orang lain. Selain itu, rendahnya pengetahuan terkait HIV/AIDS juga membuat orang tidak berhati-hati saat melakukan aktivitas yang beresiko menularkan virus HIV/AIDS.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh RISKESDAS pada tahun 2018. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang HIV/AIDS tingkat pengetahuan masyarakat HIV/AIDS masih kurang dan berada di tingkat yang cukup. Sulawesi Barat dan Maluku Utara menjadi wilayah paling tinggi persentase tingkat ketidaktahuan terhadap HIV/AIDS (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan Profil Kesehatan 2021 yang dibuat oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2022) terdapat 36.902 kasus HIV dan 5.750 kasus AIDS yang dilaporkan pada tahun 2020 kemudian terjadi kenaikan kasus HIV pada tahun 2022 menjadi sebanyak 52.955 kasus (Kemenkes RI, 2022). Badan Pusat Statistik Kota Padang juga melaporkan terdapat 2.292 kasus HIV/AIDS yang dilaporkan pada tahun 2021 (Badan Pusat Statistik Kota Padang, 2021). Sedangkan pada tahun 2023, Dinas Kesehatan Kota Padang menyebutkan bahwa ada 280 kasus HIV/AIDS sepanjang Januari hingga November 2023 (Darwina, 2023).

HIV/AIDS tidak dapat disembuhkan namun dapat dicegah dan diobati. HIV/AIDS dapat dicegah dengan menggunakan "*ABC method*", yaitu *abstinence or delay of sexual activity* (hubungan seksual dihindari), *be faithful* (setia dengan pasangan), *condom use* (saat berhubungan seksual gunakan kondom) (Utari et al., 2022). Metode ini terbukti dalam penurunan prevalensi HIV, dikutip dari (Shelton et al., 2004) terdapat penelitian bahwa metode ini dapat menurunkan prevalensi HIV di Uganda dari 15% menjadi 5%, di Kamboja juga pada tahun 1997 hingga 2002 terjadi penurunan prevalensi HIV dari 6% hingga 3% yang disebabkan oleh peningkatan penggunaan kondom. HIV/AIDS juga dapat dicegah penularannya dengan terapi Antiretroviral (ARV). ARV menjadi pencegahan penularan yang paling efektif karena terbukti dapat menurunkan penularan sebesar 93% berdasarkan studi *HIV prevention trial network* (HPTN) 052 (Menteri Kesehatan RI, 2019).

Di Indonesia, tahun 2020 – 2024 Kementerian Kesehatan memiliki program Rencana Aksi Kegiatan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dalam upaya pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS. Dalam program tersebut melakukan penambahan jumlah layanan tes HIV, peningkatan layanan skrining HIV/AIDS, percepatan dalam melakukan diagnosa pada ibu yang terdeteksi HIV, penguatan logistik dalam melakukan tes dan

pengobatan HIV, dan memperkuat strategi kampanye terkait penghapusan stigma dan diskriminasi terkait HIV/AIDS (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Setiap ibu hamil harus mendapatkan pelayanan tes HIV, Hepatitis B, dan Sifilis yang sesuai standar pelayanan ANC, Standar *Antenatal Care* "14T" yaitu salah satunya adalah test terhadap penyakit menular seksual (Sinaga dkk., 2020). Pemeriksaan *Antenatal Care* 4x selama kehamilan sangat penting dilakukan pada masa kehamil karena ANC bertujuan untuk memantau kondisi kehamilan ibu agar dapat berkembang baik, normal, dan memantau serta mendeteksi jika terjadi komplikasi selama kehamilan sehingga dapat mencegah terjadinya dampak berbahaya seperti Kematian Ibu dan/atau Kematian Bayi, serta penyakit penyerta ibu bisa dideteksi dini agar tidak berdampak pada bayi (Nasution, 2021).

Namun hal yang menjadi salah satu hambatan terbesar dalam pencegahan dan penanggulangan HIV di Indonesia adalah stigma dan diskriminasi di masyarakat terhadap orang dengan HIV/AIDS. Stigma terhadap ODHA berupa perasaan takut berlebihan dan sikap sinis yang berasal dari pikiran yang percaya bahwa penyakit HIV/AIDS adalah penyakit yang disebabkan perilaku tidak bermoral serta tidak sesuai dengan masyarakat (Shaluhiah dkk., 2015). Masyarakat yang memiliki stigma ini juga beranggapan bahwa ODHA yang bertanggung jawab dalam penularan HIV/AIDS. Stigma ini memiliki dampak bagi program pencegahan dan penanggulangan. Stigma ini membuat kelompok berisiko memiliki ketakutan dalam melakukan tes HIV yang menyebabkan pengobatan tertunda sehingga menurunkan tingkat kesehatan dan membuat penularan HIV tidak dapat dilakukan pemantauan (Fauk dkk., 2021).

Banyak faktor yang dapat meningkatkan stigma terhadap HIV/AIDS di masyarakat. Berdasarkan (Utami dkk., 2020) pengetahuan, ketakutan, keyakinan, pendidikan, pandangan moral, kepercayaan, sikap, dan status ekonomi menjadi faktor penyebab stigma terhadap HIV/AIDS meningkat. Sedangkan pada penelitian (Nurma dkk., 2018) faktor yang paling berpengaruh terhadap stigma atau diskriminasi HIV/AIDS adalah keyakinan, komunikasi, dan moral dengan yang tertinggi adalah faktor komunikasi. Komunikasi yang terjadi dalam komunitas masyarakat tersebut dapat berpengaruh pada stigma terhadap HIV/AIDS sehingga dibutuhkan peran tokoh masyarakat dalam menurunkan terjadinya stigma dan diskriminasi dengan membangun komunikasi yang baik dalam masyarakat karena tokoh masyarakat biasanya dianggap sebagai contoh atau panutan masyarakat.

Berdasarkan hal ini, dilakukan kegiatan pemberian edukasi tentang HIV/AIDS kepada masyarakat Kelurahan Batang Arau RW04 yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan mencegah terjadinya stigma terhadap HIV/AIDS. Kepala RW04, Kader Kesehatan, dan Pemuda Pariwisata Gunung Padang menjadi mitra kami dalam membantu mengumpulkan masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan edukasi. Berdasarkan survei awal, diketahui bahwa lingkungan RW04 tidak memiliki catatan kasus HIV/AIDS namun ada masyarakat yang menjadi orang berisiko terinfeksi HIV/AIDS serta diketahui juga beberapa diantaranya mengalami infeksi saluran reproduksi. Pada survei awal di lingkungan ini juga yang menjadi kunci utama dalam komunikasi komunitas adalah wanita usia 20 tahun ke atas, sehingga sasaran lebih difokuskan pada kelompok ini.

METODE

Kegiatan ini berupa pengabdian Masyarakat dengan melibatkan mahasiswa pada program Merdeka Belajar Kampus Merdeka-Membangun Desa (MBKM-MD) Fakultas kesehatan Masyarakat Universitas Andalas, kegiatan yang dilakukan adalah pemberian edukasi dengan metode ceramah dan tanya jawab di Kawasan Wisata Gunung Padang, tepatnya di Lapangan Bundaran Siti Nurbaya, Kelurahan Batang Arau, Kecamatan Padang

Selatan, Kota Padang. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada tanggal 26 November 2023 dengan sasaran masyarakat RW 04 yang menjadi kunci utama komunikasi masyarakat berupa wanita usia 20 tahun ke atas yang tergabung sebagai klub senam pagi. Kegiatan ini juga dibantu oleh ketua senam dan ketua pemuda untuk mengarahkan anggota klub senam untuk mendengarkan penyuluhan setelah kegiatan senam dilakukan.

Kegiatan berupa melakukan pemberian edukasi atau informasi tentang pengertian HIV/AIDS, cara penularan HIV/AIDS, cara HIV menyerang imun manusia, cara pencegahan HIV/AIDS, cara pengobatan dan manfaat ARV, pentingnya melakukan tes HIV, stigma terhadap Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA), serta pentingnya dukungan keluarga dan masyarakat terhadap ODHA. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan edukasi untuk menambah pengetahuan sasaran sehingga dapat meminimalisir stigma HIV/AIDS yang timbul di masyarakat Kelurahan Batang Arau.

Sebelum pemberian edukasi, sasaran diminta untuk mengerjakan *pre-test* yang berisi sejumlah pertanyaan seputar HIV/AIDS untuk mengukur tingkat pengetahuan sasaran mengenai HIV/AIDS. Setelah penyebaran *pre-test* kemudian dilanjutkan pemberian edukasi dan diakhiri dengan pengisian *post-test*. Pertanyaan *post test* sama dengan *pre test*, lalu dilakukan pengukuran untuk mengetahui apakah adanya peningkatan pengetahuan terhadap HIV/AIDS dengan menggunakan rumus persentase tingkat pengetahuan, yaitu (Arikunto, 2021):

$$\text{Persentase} = \text{Jumlah nilai yang benar} / \text{jumlah soal} \times 100\%$$

Tingkat pengetahuan menurut Arikunto (2021) dapat diinterpretasikan dengan menggunakan skala yang bersifat kualitatif, yaitu sebagai berikut:

- a. Hasil persentase kurang dari 56% menunjukkan tingkat pengetahuan rendah
- b. Hasil persentase 56-75% menunjukkan tingkat pengetahuan sedang
- c. Hasil persentase lebih dari 76% menunjukkan tingkat pengetahuan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam program kampus berupa Merdeka Belajar Kampus Merdeka-Membangun Desa, dilakukannya kegiatan penyuluhan bertemakan Bersama Kita BAHAGIA, pada hari Minggu, 26 November 2023 pukul 09.00 WIB di RW 4, Kelurahan Batang Arau. Sebelum kegiatan ini diadakan sudah dilakukan kesepakatan dengan pihak RT, RW maupun dari ketua pemudanya. Dikarenakan sasaran yang diinginkan untuk kegiatan ini dibutuhkan wanita yang masih di usia produktif, dilakukanlah diskusi dengan segala pihak untuk mendapatkan informasi. Sehingga didapatkanlah sasaran berupa anggota klub senam pagi yang ada di RW 4 tersebut. Sasaran yang didapatkan dari kegiatan ini berjumlah 11 orang yang tetap tinggal dari awal hingga akhir.

Sebelum kegiatan dilakukan masing-masing diberikan lembar *pre-test* berisi beberapa pertanyaan terkait HIV/AIDS, seperti: cara penularan HIV/AIDS, pencegahan penularan HIV/AIDS, tes HIV/AIDS, obat untuk HIV/AIDS, dan ciri-ciri penderita HIV/AIDS. Tujuan dari *pre test* ini untuk mengukur pengetahuan sasaran mengenai HIV/AIDS sebelum diberikan penjelasan (Gambar 1). Setelah pengisian *pre-test* selesai, tim MBKM-MD mulai memberikan penyuluhan tentang pengertian HIV/AIDS, cara penularan HIV/AIDS, cara HIV menyerang imun manusia, cara pencegahan HIV/AIDS, cara pengobatan dan manfaat ARV, pentingnya melakukan tes HIV, stigma terhadap Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA), serta pentingnya dukungan keluarga dan masyarakat terhadap ODHA. (Gambar 2). Pada kegiatan ini kami lebih menekankan edukasi terkait stigma dan berharap bahwa sasaran dapat menerapkannya di lingkungan sehari-hari. Setelah diberikan penyuluhan mengenai HIV/AIDS dilakukanlah sesi tanya jawab untuk melihat apakah materi yang disampaikan sudah tersampaikan dengan baik kepada sasaran.

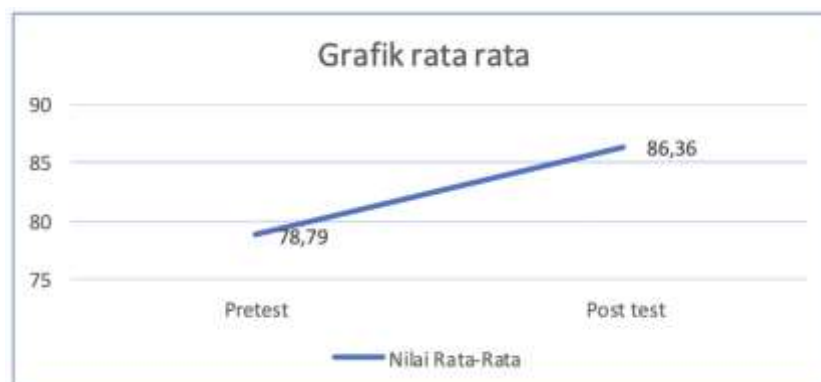


Gambar 1. Pelaksanaan pre-test sebelum memberikan edukasi



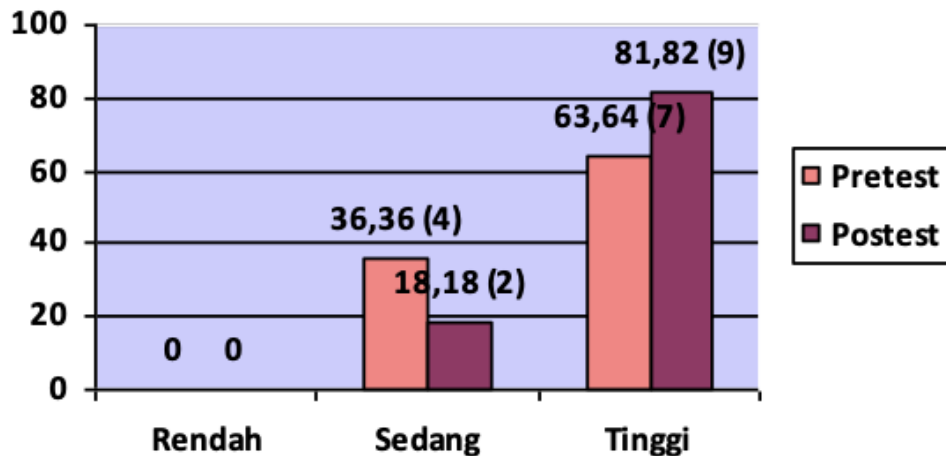
Gambar 2. Pemberian edukasi kepada anggota klub senam Kelurahan Batang Arau

Setelah diberikan materi penyuluhan dan sesi tanya jawab. Dilanjutkan dengan pengisian *post-test* untuk meninjau ulang pengetahuan setelah diberikan paparan materi. Pertanyaan yang ada di *post-test* sama dengan pertanyaan *pre-test*, hal ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan pada sasaran setelah dilakukan pemberian edukasi tentang HIV/AIDS.



Gambar 3. Grafik perubahan nilai rata-rata pre-test dan post-test

Ada 12 pertanyaan yang diajukan kepada sasaran pada saat melakukan *posttest* dan *pre test*. Dari 12 pertanyaan tersebut seluruh sasaran mendapatkan nilai rata-rata 78,79 pada saat *pre test* lalu meningkat menjadi 86,36 pada saat *posttest* setelah pemberian edukasi terkait HIV/AIDS. (Gambar 3). Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan sasaran setelah diberikan edukasi. Peningkatan ini juga diperkuat dengan hasil perhitungan tingkat pengetahuan menggunakan rumus Arikunto yang dibagi menjadi tingkat pengetahuan tinggi, sedang, dan rendah.



Gambar 4. Grafik perubahan tingkat pengetahuan

Gambar 4 di atas didapatkan tingkat pengetahuan sasaran berdasarkan perhitungan menggunakan rumus persentase Arikunto (2021) sebelum diberikan edukasi banyak memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 63,64% (7 responden) dan pengetahuan sedang sebanyak 36,36% (4 responden). Hal ini menunjukkan bahwa sasaran sudah memiliki dasar pengetahuan terkait HIV/AIDS dari sebelum edukasi di berikan. Selanjutnya setelah edukasi diberikan, terjadi peningkatan pada pengetahuan tingkat tinggi menjadi 81,82% (9 responden), pengetahuan tingkat sedang berkurang menjadi 18,18% (2 responden). Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan tersampaikan dengan baik kepada sasaran. Ini juga sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh (Yuni dkk., 2023) bahwa terdapat pengaruh pada pengetahuan kelompok sasaran berupa peningkatan setelah diberikan edukasi dengan metode ceramah dan tanya jawab yang dibuktikan oleh adanya perbedaan pada nilai rata-rata antara *pre-test* dan *post-test*.

Pelaksanaan kegiatan di ruang terbuka membuat kegiatan pemberian edukasi cukup sulit untuk dilakukan karena sulit untuk meminta seluruh sasaran agar menetap hingga akhir kegiatan, hal ini membuat jumlah sasaran yang menetap hingga akhir kegiatan sebanyak 11 orang dari total 20 orang jumlah awal sasaran. Selain itu karena kegiatan dilakukan di ruang terbuka, sasaran cukup kesulitan dalam mengerjakan *pre test* dan *posttest* yang dicetak dalam bentuk selebaran karena tidak adanya meja atau permukaan datar halus untuk tempat menaruh lembaran *pre test* dan *posttest* saat menulis jawaban.

Setelah kegiatan selesai, poster HIV/AIDS disebar di sekitar Kelurahan Batang Arau, ditempatkan pada area-area yang mudah dibaca, khususnya di RW 4 dengan harapan masyarakat dapat membaca informasi mengenai HIV/AIDS dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari (Gambar 5). Tahapan aksi ini dilaksanakan dengan tujuan bahwa proses edukasi berjalan secara berkelanjutan, sehingga masyarakat mawas diri terhadap bahaya HIV/AIDS.



Gambar 5. Penyebaran poster di RW 4 Kelurahan Batang Arau

KESIMPULAN

Kegiatan pemberian edukasi dilakukan dengan sasaran anggota klub senam yang merupakan masyarakat RW 4 Kelurahan Batang Arau dan mencapai tujuan peningkatan pengetahuan sasaran terkait HIV/AIDS dibuktikan oleh hasil *pre-test* dan *post-test*. Pada *pre-test* didapatkan tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 63,64% lalu pada *post-test* mengalami peningkatan menjadi 81,82%. Meskipun belum meningkat hingga 100% namun peningkatan ini dapat menunjukkan bahwa sasaran memiliki kemampuan dan kemauan untuk menambah pengetahuan tentang HIV/AIDS. Hasil kegiatan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait HIV/AIDS. Pada kegiatan ini juga diberikan edukasi terkait stigma HIV/AIDS berharap bahwa sasaran dapat menerapkannya di lingkungan sehari-hari karena tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku dan sikap terhadap orang yang terkena HIV/AIDS. Oleh karena itu, penting untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait HIV/AIDS yang baik agar stigma buruk di masyarakat dapat berkurang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Universitas Andalas yang telah mendanai kegiatan Pengabdian Masyarakat terintegrasi MBKM-MD tahun 2023, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar di lingkungan RW 04 Kelurahan Batang Arau dalam pemberian edukasi mengenai HIV/AIDS. Terima kasih juga kami ucapkan kepada bapak lurah Batang Arau, Ketua RW 04, Ketua RT di lingkungan RW04, Pemuda Wisata Gunung Padang, Ketua Senam Masyarakat, serta Masyarakat RW04 yang telah bersedia memberikan izin dan mengikuti kegiatan ini dengan baik sehingga program ini terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, S. (2015). Pengetahuan masyarakat tentang penyebaran HIV/AIDS. *Jurnal PKS*, 14(2), 211-224.
<https://ejournal.kemsos.go.id/index.php/jpks/article/download/1321/728>
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Badan Pusat Statistik Kota Padang. (2021). Jumlah kasus HIV/AIDS 2016-2021.
<https://padangkota.bps.go.id/indicator/30/204/1/jumlah-kasus-hiv-aids.html>
- Darwina. (2023). Alamak! 280 orang terjangkit HIV di Padang. *Harianhaluan.id*.
<https://harianhaluan.id/sumatera-barat/padang/hh-65980/alamak-280-orang-terjangkit-hiv-di-padang/>
- Fauk, N. K., Hawke, K., Mwanri, L., & Ward, P. R. (2021). Stigma and discrimination towards people living with HIV in the context of families, communities, and healthcare settings: A qualitative study in Indonesia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(10). <https://doi.org/10.3390/ijerph18105424>
- Kemenkes RI. (2018). *Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2022a). *Perkembangan HIV/AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan IV Tahun 2022*. Kemenkes RI.
https://siha.kemkes.go.id/portal/files_upload/Laporan_TW_3_2022.pdf
- Kemenkes RI. (2022b). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Pusdatin Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2022 Tentang Penanggulangan Human Immunodeficiency Virus, Acquired Immunodeficiency Syndrome, dan Infeksi Menular Seksual*.
<https://www.bing.com/search?pglt=41&q=PERATURAN+MENTERI+KESEHATAN+RE+PUBLIK+INDONESIA+NOMOR+23+TAHUN+2022+TENTANG+PENANGGULANGAN+H+UMAN+IMMUNODEFICIENCY+VIRUS%2C+ACQUIRED+IMMUNO-+DEFICIENCY+SYNDROME%2C+DAN+INFEKSI+MENULAR+SEKSUAL&cvid=74754ff9ec074257a166a6>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Rencana Aksi Kegiatan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung Tahun 2020-2024*.
<http://clik.dva.gov.au/rehabilitation-library/1-introduction-rehabilitation%0Ahttp://www.scirp.org/journal/doi.aspx?DOI=10.4236/as.2017.81005%0Ahttp://www.scirp.org/journal/PaperDownload.aspx?DOI=10.4236/as.2012.34066%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.pbi.201>
- Menteri Kesehatan RI. (2019). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/90/2019 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana HIV*.
https://siha.kemkes.go.id/portal/files_upload/PNPK_HIV_Kop_Garuda__1_.pdf
- Nasution, S. M. (2021). Pentingnya pelayanan antenatal care selama kehamilan. *Jurnal Kesehatan*, 12, 67-71.
- Nurma, N., Ichwansyah, F., Anwar, S., & Marissa, N. (2018). Penyebab diskriminasi

- masyarakat terhadap orang dengan HIV/AIDS. *Sel Jurnal Penelitian Kesehatan*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.22435/sel.v5i1.1474>
- Shaluhayah, Z., Musthofa, S. B., & Widjanarko, B. (2015). Stigma masyarakat terhadap orang dengan HIV/AIDS. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 9(4), 333–339. <http://journal.fkm.ui.ac.id/kesmas/article/view/740>
- Shelton, J. D., Halperin, D. T., Nantulya, V., Potts, M., Gayle, H. D., & Holmes, K. K. (2004). Partner reduction is crucial for balanced “ABC” approach to HIV prevention. *British Medical Journal*, 328(7444), 891–893. <https://doi.org/10.1136/bmj.328.7444.891>
- Simorangkir, T. L., Sianturi, S. R., & Supardi, S. (2021). Hubungan antara karakteristik, tingkat pengetahuan dan stigma pada penderita HIV/AIDS. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 12(2), 208. <https://doi.org/10.26751/jikk.v12i2.789>
- Sinaga, H., Andriani, T., & Romadhoni, T. (2020). Antenatal care: Pemeriksaan HIV, protein urin dan tekanan darah ibu hamil di RSUD Kwaingga Kabupaten Keerom. *Global Health Science*, 5(2), 88–93.
- Utami, W. N., Hutami, M. S., Hafidah, F., & Pristya, T. Y. R. (2020). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap stigma dan diskriminasi kepada ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS): Systematic review. *Prosiding Forum Ilmiah Tahunan (FIT) IAKMI*, 1(1), 25–26. <http://jurnal.iakmi.id/index.php/FITIAKMI/article/view/68>
- Utari, D., Syah, D. Z. R., & Rohmani, N. (2022). Peningkatan ketahanan keluarga (family resilience) dengan metode ABC di masa pandemi Covid-19. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 281. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v5i2.1079>
- Yuni, H., Masnarivan, Y., Nasution, S. M., Ramadhani, P. A., & YMS, I. N. (2023). Peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang triple eliminasi (HIV, sifilis, dan hepatitis B). *LOGISTA - Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 91. <https://doi.org/10.25077/logista.7.1.91-97.2023>

@2024 Nasution et al.

This is an open access article licensed under the terms of a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>).